

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Umat Islam mengangkat Al-Qur'an sebagai pedoman suci yang digunakan dalam hal peribadatan.¹ Peribadatan yang dimaksud yakni ibadah salat yang mengandung bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Ditambah umat Islam meyakini bahwa membaca Al-Qur'an merupakan keutamaan yang dapat mendatangkan pahala dan kemuliaan bagi pembaca serta pendengarnya.² Namun, membaca huruf dalam ayat Al-Qur'an memerlukan ilmu yang memadai serta kaidah-kaidah yang harus diperhatikan agar mendatangkan pahala dan kemuliaan. Riset dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2022, sebanyak 72,25% umat Islam tidak mampu membaca Al-Qur'an. Persentase tersebut diambil dari 3.111 umat Islam di Indonesia sebagai sampel yang tersebar di 25 provinsi.³ Hal tersebut seolah menjadi paradoks di lingkungan umat Islam, karena seharusnya umat Islam dapat melafalkan Al-Qur'an dengan tepat sebagai praktik peribadatan, tetapi yang terjadi adalah kondisi buta huruf Al-Qur'an atau ketidakmampuan membaca Al-Qur'an pada umat Islam itu sendiri.

¹ Uswatun Hasanah, "Studi Terhadap Tujuan Membaca Al-Qur'an Masyarakat Dusun Sukorejo Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Jawa Tengah" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

² Muhammad Abdurrasyid Ridlo, Susanti Vera, and Ecep Ismail, "Studi Tematik Hadis Tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an," *Journal Gunung Djati Conference Series* 8 (2022).

³ IIQ, "Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia Tinggi, Sebegini," *iiq.ac.id*, 2022, <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-Al-Qur'an-di-indonesia-tinggi-sebegini/>.

Pada dasarnya, membaca Al-Qur'an itu diperlukan pemahaman yang memadai terhadap kaidah-kaidahnya. Banyak metode membaca Al-Qur'an yang diangkat oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk belajar membaca Al-Qur'an, di antaranya metode *iqrā'*, metode *qirā'ati*, metode *tilāwati*, dan lain sebagainya.⁴ Metode-metode tersebut bertujuan untuk mendukung kebiasaan membaca Al-Qur'an agar dipraktikkan dengan tepat dan benar. Allah berfirman dalam QS. al-Muzammil (73) ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَزَقِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^٥

Artinya:

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”⁵

Praktik membaca Al-Qur'an agar tepat dan sesuai regulasi, diperlukan pemahaman terhadap ilmu Al-Qur'an yang harus dipelajari, salah satunya yakni ilmu *tahsīn tilāwatil Qur'an*. *Tahsīn* diambil dari kata *حسن-يحسن-تحسينا* yang artinya memperbaiki dan mempercantik. Kata tersebut berasal dari kata dasar *حسنا-يحسن-حسن*.⁶ *Tilāwah* diambil dari Bahasa Arab dengan kata asal *تلا-يتلو-تلاوة* yang artinya mengikuti dan membaca.⁷ *Tahsīn tilāwatil Qur'an* (selanjutnya disebut *tahsīn*) adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an

⁴ Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, and Ahmad Yani, “Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di TPQ AlFalah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* 1, no. 2 (2017).

⁵ KEMENAG, *QS. AlMuzammil [73]: 4 (Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019)*, 2019th ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2019).

⁶ Ahmad Sya'bi, *Kamus An-Nur Arab-Indonesia*, 2018th ed. (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018).

⁷ Sya'bi.

sesuai bacaan Rasulullah, dengan mengeluarkan huruf dari *makhārij al-hurūf* (tempat keluar huruf), memenuhi hak-hak keterbacaan *ṣifāt al-hurūf*, dan memperhatikan hukum bacaannya (tajwid).⁸

Di zaman digital ini, ilmu *tahsīn* tidak hanya dipelajari secara konvensional saja, tetapi pengajarannya sudah marak di ranah teknologi digital. Dunia telah memasuki era digital sebagaimana setiap (atau mayoritas) elemen masyarakat memanfaatkan teknologi yang sudah semakin canggih dan berdaya guna tinggi. Menurut informasi yang diambil dari Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 215.626.156 jiwa dari total keseluruhan 275.773.901 jiwa, atau pengguna internet sekitar 78,19%.⁹ Tingginya penggunaan internet berimbas pada signifikannya aktivitas di media sosial.¹⁰ Hal tersebut berdasar dari data pada portal GoodStats, pengguna media sosial pada tahun 2023 mencapai angka 76,04% atau sekitar 167 juta jiwa.¹¹ Adapun pengguna Instagram di Indonesia mencapai angka 103,3 juta jiwa dan memangku tingkatan keempat setelah India, Amerika Serikat, dan Brasil.¹²

⁸ Abdur Rokhim Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Jakarta: Alumni PTIQ, 2022).

⁹ APJII, "Survei APJII Pengguna Internet Di Indonesia," apjii.or.id, 2023, <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.

¹⁰ BPS, "Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022," [bps.go.id](https://www.bps.go.id), 2023, [https://www.bps.go.id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html#:~:text=Abstraksi,10 persen di tahun 2021](https://www.bps.go.id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html#:~:text=Abstraksi,10%20persen%20di%20tahun%202021).

¹¹ Agnes Yonatan, "Menilik Pengguna Media Sosial Indonesia 2017-2026," data.goodstats.id, 2023, <https://data.goodstats.id/statistic/agneszefanyayonatan/menilik-pengguna-media-sosialindonesia-2017-2026-xUAlp>.

¹² Cindy Mutiara Annur, "Indonesia Masuk 5 Besar Negara Dengan Pengguna Instagram Terbanyak Di Dunia," databoks.katadata.co.id, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/01/indonesia-masuk-5-besar-negara-dengan-pengguna-instagram-terbanyak-di-dunia>.

Aplikasi Instagram adalah salah satu platform media sosial yang ditujukan untuk membagikan foto dan video serta dilengkapi dengan tulisan atau biasa disebut *caption*.¹³ Konten yang dibagikan pun bermacam-macam, ada yang membagikan konten pembelajaran, konten dakwah, konten pendidikan, konten gaya hidup, konten gosip, dan lain sebagainya. Konten pembelajaran *tahsīn* sudah banyak ditawarkan oleh akun-akun yang berfokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an. Sebagai bentuk komparasi, penulis akan menyandingkan akun-akun yang berisi pembelajaran *tahsīn*, di antaranya akun @ngajilagi.id, @akademitahsin.id, @kelastahsinid, dan @rizkysabroni.

Akun @ngajilagi.id membahas tentang penerapan *tahsīn* dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, doa sehari-hari yang dapat diamalkan, dan kuis keislaman yang dibagikan di cerita Instagram. Tidak hanya itu, akun @ngajilagi.id menyediakan kelas *private* mengaji *online* bagi pengikut akunya dengan menggunakan metode *iqra*. Selain menyediakan kelas di media sosial Instagram, akun tersebut turut berperan mengelola tempat mengaji *offline* berupa taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Fuqoha yang bertempat di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Per tanggal 19 Desember 2023, akun tersebut memiliki unggahan sebanyak 870, pengikut akun tersebut sebanyak 1.968.803 akun, rata-rata *likes* per unggahan di angka 16.791, dan rata-rata komentar sebanyak 362. Adapun pada 12

¹³ Monica Utari, "Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya," *Jom Fisip* 4, no. 2 (2017).

unggahan terakhir, akun tersebut mencapai *likes* sebanyak 201.494 dan total komentar sebanyak 4.374.¹⁴

Selanjutnya, akun @akademitahsin.id juga berfokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an. Akun tersebut membagikan video pengajaran *tahsīn* dan tajwid dengan metode *wafa* (metode otak kanan). Metode *wafa* fokus pada optimalisasi kinerja otak kanan dengan memanfaatkan lagu-lagu yang cukup familiar, ditujukan untuk orang yang baru belajar Al-Qur'an agar mudah dalam memahami pengajaran yang dipraktikkan. Contohnya, lagu Gundul-gundul Pacul yang diinovasikan untuk menjelaskan *imālah* dan lagu Satu-satu Aku Sayang Ibu diinovasikan untuk menjelaskan *nun wiqāyah*. Ditambah akun tersebut menawarkan kelas *private* bagi para pengikutnya. Per tanggal 19 Desember 2023, akun tersebut memiliki jumlah unggahan sebanyak 122, pengikut akun tersebut sebanyak 187.559 akun, rata-rata *likes* per unggahan di angka 1.718, dan rata-rata komentar sebanyak 83. Adapun pada 12 unggahan terakhir, akun tersebut mencapai *likes* sebanyak 20.621 dan total komentar sebanyak 995.¹⁵

Berikutnya, akun @kelastahsinid membagikan unggahan pengajaran *tahsīn* dalam membaca Al-Qur'an. Setiap video pengajarannya memuat satu ayat Al-Qur'an yang dibaca dan dijelaskan pula hukum serta cara membacanya. Mayoritas pengajarannya membunyikan ayat dengan bacaan yang salah terlebih dahulu, dijelaskan kesalahannya kemudian. Setelah itu, membunyikan dengan benar dan dijelaskan hukum bacaannya. Akun tersebut

¹⁴ Allstars, "Engagement Rate @ngajilagi.Id," allstars.id, 2023, <https://www.allstars.id/instagram-engagement-rate-calculator>.

¹⁵ Allstars, "Engagement Rate @akademitahsin.Id," allstars.id, 2023, <https://www.allstars.id/instagram-engagement-rate-calculator>.

menyediakan kelas *private* bagi para pengikutnya. Per tanggal 19 Desember 2023, akun @kelastahsinid telah mengunggah 917 konten, memiliki 210.301 pengikut, rata-rata *likes* per unggahan di angka 4.769, dan rata-rata komentar sebanyak 36. Adapun pada 12 unggahan terakhir, akun tersebut mencapai *likes* sebanyak 57.224 dan total komentar sebanyak 436.¹⁶

Kemudian, akun @rizkysabroni menyajikan konten *tahsīn* dan tajwid dalam melafalkan Al-Qur'an. Menurut keterangan di *bio* akunnya, akun perseorangan tersebut membagikan konten *tahsīn* dan tajwid dengan metode belajar yang asyik. Akun @rizkysabroni dibawakan langsung oleh kang Sabron, seorang penerima *syahadah* al-Fātīhah dari Syekh Dr. Ahmad 'Isā al-Maṣarāwī (pakar tajwid dan *qirā'at*) dan Syekh Khanova Maulana, Lc., M.Ag. (*muqri qirā'at asyrah* Indonesia). Mayoritas pengajaran *tahsīn* di akun lain menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai praktiknya, namun, berbeda dengan kang Sabron. Kang Sabron kerap kali memanfaatkan bahasa yang sedang *trending* dan viral, lalu diselipkan pengajaran *tahsīn* dan tajwidnya.

Beberapa contohnya yakni, kata “*gwenchana*” digunakan untuk menjelaskan *ikhfā'* dan ditulis dengan lafaz كَنَّ جَنَا yang merepresentasikan *nun* sukun bertemu *jim* dan harus dibunyikan dengan samar. Selanjutnya, frasa “biar silaturahmi tak putus, pinjam dulu seratus” direpresentasikan pada huruf hijaiyah tebal dan tipis. Frasa tersebut ditulis dengan lafaz يَيْرُ صَلَّةَ الرَّحْمِ تَكَ فُتُوسَ فِنْجَمَ دُلُو سَرَاطُوشُ dan merupakan salah satu konten persuasif untuk bergabung

¹⁶ Allstars, “Engagement Rate @kelastahsinid,” allstars.id, 2023, <https://www.allstars.id/instagram-engagement-rate-calculator>.

kelas *isti'la'* gratis yang diselenggarakan pada 22 Oktober 2023 lalu. Tidak hanya itu, frasa “*very good very well*” atau kang Sabron mengubah sedikit menjadi “perigud periwel”, ditulis dalam bentuk lafaznya yakni *فَارِي عُوْدُ فَارِي وَالْ*. Frasa tersebut menjelaskan cara mengucapkan huruf *fa'* yang ditinjau dari *makhārij al-hurūf* dan *ṣifāt al-hurūf*-nya.

Kang Sabron dalam konten *tahsīn* unggahannya kerap menggunakan kaus yang beliau inovasikan sendiri. Contohnya, kaus dengan penempatan *desain* di dada terdapat kata dan logo aplikasi Tokopedia yang diubah menjadi “bajuditoqo kumpulan huruf qalqalah”, kaus dengan logo aplikasi Shopee yang diubah menjadi “*ص shafir*”, kaus dengan logo Ikea diubah menjadi “*ikhfā*”, dan kaus dengan logo Google diubah menjadi “*gunnah*”. Tidak hanya itu, dalam unggahannya pun seringkali menawarkan program kelas *tahsīn online* bagi para pengikutnya. Selanjutnya, rambut kang Sabron yang kribo dapat menjadi ciri khasnya sebagai konten kreator *tahsīn* di media sosial Instagram. Per tanggal 19 Desember 2023, akun @rizkysabroni telah mengunggah 269 konten, memiliki 154.378 pengikut, rata-rata *likes* per unggahan di angka 13.137 dan rata-rata komentar sebanyak 293. Adapun pada 12 unggahan terakhir, akun tersebut mencapai *likes* sebanyak 157.638 dan total komentar sebanyak 3.512.¹⁷

Dilihat dari data setiap akun yang telah dituliskan di atas, muncul istilah *engagement rate* yang dapat digunakan sebagai perbandingan. *Engagement rate* menentukan ketertarikan *audiens*

¹⁷ Allstars, “Engagement Rate @rizkysabroni,” allstars.id, 2023, <https://www.allstars.id/instagram-engagement-rate-calculator>.

untuk berinteraksi dengan akun tersebut.¹⁸ Per tanggal 19 Desember 2023, *engagement rate* dari akun @ngajilagi.id 0,87%, akun @akademitahsin.id 0,96%, akun @kelastahsinid 2,28%, dan akun @rizkysabroni 8,70%.¹⁹ Dari tingkat *engagement rate* tersebut, akun @rizkysabroni paling tinggi persentasenya dibanding akun lainnya. Akun @rizkysabroni terbilang unik dalam menampilkan video-video *tahsīn* dengan memanfaatkan fenomena *trending* dan viral dibanding hanya menggunakan teks Al-Qur'an saja, walaupun tidak semua video berisi demikian. Ditambah seringkali kang Sabron membawakan materi *tahsīn* dengan menggunakan kaus-kaus unik yang beliau ciptakan sendiri.

Kreativitas video *tahsīn* yang diunggah oleh akun @rizkysabroni dapat menjadi daya tarik *audiens* di Instagram. Jika diperhatikan, dalam video *tahsīn* tersebut berisi tanda atau kode yang perlu dimaknai secara menyeluruh. Penulis bermaksud memaknai tanda atau kode tersebut menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Teori semiotika Charles Sanders Peirce mengkaji tentang tanda atau kode. Studi atas tanda-tanda yang dikemukakan Charles Sanders Peirce dikategorikan ke dalam *icon*, *index*, dan *symbol*.²⁰ Dalam teorinya, Charles Sanders Peirce memiliki bentuk triadik semiotika, yakni *representamen*, *object*, dan *interpretant*. *Representamen* diartikan sebagai tanda atau bentuk sesuatu yang dilihat, *object* diartikan sebagai titik fokus untuk memetakan unsur

¹⁸ Allstars, "Kalkulator Engagement Rate Instagram," allstars.id, 2023, <https://www.allstars.id/instagram-engagement-rate-calculator>.

¹⁹ Allstars.

²⁰ Dwi Askinita, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce (Komunikasi Visual Dakwah Persuasif Pada Kartun Instagram @xkwavers)" (Skripsi IAIN Purwokerto, 2021).

dari suatu materi, dan *interpretant* diartikan sebagai makna atau tafsiran yang didapat.

Urgensi semiotika bagi keilmuan atau khususnya bagi penelitian ini terletak pada signifikasi. Signifikasi merupakan upaya untuk memberikan makna yang inklusif kepada *audiens*.²¹ Maksudnya, signifikasi itu berkonteks pada ruang mitos sebagai proses merincikan *representamen*, *object*, dan *interpretant* terhadap tanda atau kode. Sebagaimana tanda atau kode muncul pada aksi komunikasi manusia melalui bahasa. Konten yang diunggah di media sosial dengan bentuk gambar atau video merupakan salah satu bahasa komunikasi *creator* kepada *viewers/audiens*. Jika direpresentasikan pada akun Instagram @rizkysabroni, maka konten *tahsi>n* yang diunggah pada akun tersebut bisa diulik dengan semiotika Charles Sanders Peirce. Konten *tahsīn* yang dimaksud adalah video tentang teks *tahsīn* yang memanfaatkan bahasa *trending* dan viral serta beberapa elemen di dalamnya.

Terdapat penelitian sejenis yang telah dilakukan, di antaranya membahas pemaknaan term *nisyān* dalam Al-Qur'an yang dianalisis menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Penelitian tersebut memetakan term *nisyān* berdasar sistem triadik dari teori Peirce, yakni *representamen*, *object*, dan *interpretant*.²² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Di samping itu, penelitian lain menerangkan bahwa kualitas konten

²¹ Akhmad Muzakki, "Urgensi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama," *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 3, no. 2 (2008), <https://doi.org/10.18860/ling.v3i2.578>.

²² Teuku Muhammad Rizal and Maula Sari, "Makna Nisyān Dalam Al-Qur'an Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce," *Revelatia: Jurnal Ilmu AlQur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.19105/revelatia.v3i1.5783>.

kreator *tahsīn* dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan *makhārij al-hurūf* dan *ṣifāt al-hurūf* di media sosial Instagram memiliki kualitas membaca yang cukup bagus.²³ Hal tersebut mencerminkan kondisi pengguna Instagram tidak hanya tren-tren gemerlap duniawi semata, melainkan sisi rohani Islam pun turut andil secara masif di dalamnya. Khususnya akun-akun keislaman yang membagikan ilmu dalam melafalkan dan mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian terhadap bahasa-bahasa *trending* dan viral yang berposisi sebagai tanda atau kode. Sebagaimana bahasa tersebut menjadi sarana berupa teks *tahsīn* pada akun Instagram @rizkysabroni. Terlebih lagi, konten *tahsīn* yang disajikan akun tersebut belum dikaji lebih lanjut oleh penulis sebelumnya. Maka, penting bagi penulis untuk melakukan penelitian pada akun Instagram @rizkysabroni dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni bagaimana gaya *representamen*, rupa *object*, dan penilikan *interpretant* semiotika Charles Sanders Peirce dari konten *tahsīn* yang disajikan oleh akun Instagram @rizkysabroni?

²³ Annisyah Amalia Assyakura, "Analisis Kualitas Praktik Dan Teori Makharij AlHuruf Dan Sifat AlHuruf Content Creator Di Media Sosial" (Skripsi IIQ Jakarta, 2022).

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dikerjakan pasti memiliki tujuan agar mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah melakukan identifikasi, rekognisi, dan analisis bentuk *representamen*, *object*, dan *interpretant* semiotika Charles Sanders Peirce dari konten *tahsīn* yang disajikan oleh akun Instagram @rizkysabroni.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang telah tuntas dapat ditujukan kepada pihak-pihak tertentu sebagai temuan yang terukur dan bermanfaat bagi khalayak, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir mengenai pembelajaran *tahsīn* bacaan Al-Qur'an di media sosial Instagram yang dianalisis dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan agar masyarakat mengetahui dan paham akan makna yang disampaikan dalam konten *tahsīn* di akun Instagram @rizkysabroni, terlebih lagi bagi mereka yang berinteraksi langsung dengan akun tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis menelaah penelitian-penelitian sebelumnya dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut:

Hanifa Jinannisrina (2022) menjelaskan tentang aplikasi Youtube yang digunakan sebagai media pembelajaran *tahsīn* dengan metode *hanifa*, yang masih memiliki kekurangan dikarenakan praktik konten *tahsīn* yang disampaikan terlihat sangat formal. Terdapat solusi dari kekurangan tersebut yakni penambahan konten yang berbeda dengan tetap mempertahankan komponen *tahsīn*-nya, tujuannya sebagai penyegaran konten.²⁴ Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yakni penelitian ini menganalisis konten *tahsīn* di akun Instagram @rizkysabroni dengan kajian semiotika Charles Sanders Peirce, sementara penelitian terdahulu mengarah pada pembelajaran *tahsīn* di Youtube. Terdapat persamaan di antara kedua penelitian di atas, yakni sama-sama membahas tentang *tahsīn* di media sosial.

Abdul Haris Muchtar (2021) menjelaskan tentang kelas *tahsīn online* dengan peserta (anak-anak) yang mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran kelas *tahsīn* tersebut. Kelas *tahsīn online* terlaksana dua kali dengan materi *makhārij al-hurūf* dan *nun sukun* atau *tanwin*. Di dalamnya, peserta diarahkan untuk membuat proyek berupa peluncuran akun Instagram @iquran.yuk dan pembuatan poster *tahsīn* sebagai media promosi dan informasi.²⁵

²⁴ Hanifa Jinannisrina, "Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Hanifa Melalui Media Youtube Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

²⁵ Abdul Haris Muchtar et al., "Kelas Tahsin Online Al-Qur'an," *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 1, no. 4 (2021).

Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus masalahnya, penelitian ini berfokus pada analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap konten *tahsīn* di akun Instagram @rizkysabroni, sementara penelitian terdahulu membahas tentang program *online* kelas *tahsīn*. Persamaan dua penelitian di atas adalah keduanya sama memanfaatkan media sosial sebagai pembelajaran *tahsīn*.

Annisyah Amalia Assyakura (2022) menjelaskan tentang kualitas konten kreator Instagram dan Tiktok dalam mempraktikkan makhraj dan *shifāt* huruf hijaiyah. Penulis mengambil sampel dari aplikasi Instagram dan TikTok, masing-masing mengambil delapan akun dari setiap media sosial yang dipilih menjadi sampel. Hasil analisisnya, mayoritas konten kreator di Instagram mendapat penilaian cukup bagus, sementara mayoritas konten kreator di TikTok mendapat penilaian sempurna dan bagus.²⁶ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan membahas bentuk semiotika Charles Sanders Peirce terhadap konten *tahsīn* pada akun @rizkysabroni di media sosial Instagram, sementara penelitian terdahulu membahas kualitas konten kreator *tahsīn* di Instagram dan TikTok. Adapun persamaan dua penelitian di atas adalah keduanya sama membahas tentang *tahsīn* di media sosial.

Indah Puji Astutik (2023) menjelaskan tentang akun @ruqun.id yang memberikan informasi keislaman berupa akidah, akhlak, dan syariat. Penyajian informasi tersebut dikemas dengan singkat dan jelas disertai visualisasi yang menarik. Akun @ruqun.id dalam pembawaan kontennya selalu memanfaatkan fitur Instagram

²⁶ Assyakura, "Analisis Kualitas Praktik Dan Teori Makhārij Al-Hurūf Dan Šifāt Al-Hurūf Content Creator Di Media Sosial."

seperti *instastory*, *mentions*, dan *hashtag*.²⁷ Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada titik fokusnya, penelitian ini berfokus pada analisis konten *tahsīn* di akun @rizkysabroni dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, sementara penelitian terdahulu berfokus pada analisis konten keislaman di akun @ruqun.id. Terdapat persamaan di antara kedua penelitian di atas, yakni sama-sama menerangkan tentang pembelajaran agama Islam di media sosial Instagram.

Nur Muazzah Binti Malik (2023) menjelaskan tentang pembelajaran tajwid di akun Instagram @hazwaniche, terdapat beberapa media yang digunakan untuk menyampaikan ilmu tajwid, yakni video, gambar, dan kuis tajwid di cerita Instagram. Akun Instagram @hazwaniche memanfaatkan fitur-fitur Instagram secara lengkap untuk menyampaikan ilmu tersebut kepada pengikutnya.²⁸ Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah, penelitian ini berfokus pada konten *tahsīn* di akun @rizkysabroni dan dianalisis dengan ilmu semiotika Charles Sanders Peirce, sementara penelitian terdahulu berfokus pada konten tajwid di akun @hazwaniche. Adapun persamaan dari dua penelitian di atas, yakni terletak pada pengkajian ilmu membaca Al-Qur'an di media sosial Instagram.

Hanifatul Mukarromah (2020) menjelaskan tentang resepsi menghafal Al-Qur'an di akun Instagram @tahfidz_online, yakni berorientasi pada Al-Qur'an, berorientasi pada Allah, berorientasi

²⁷ Indah Puji Astutik, "Analisis Konten Akun Instagram @ruqun.Id Dalam Memberikan Informasi Keislaman Untuk Followers" (Skripsi IAIN Kediri, 2023).

²⁸ Nur Muazzah Binti Malik et al., "Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Laman Instagram @hazwaniche," *Jurnal Penyelidikan Islam Dan Kontemporari (JOIRC)* 6, no. 11 (2023), <https://doi.org/10.55573/JOIRC.061111>.

pada akhirat, dan berorientasi pada amaliyah kehidupan di dunia.²⁹ Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada titik fokusnya, penelitian ini berfokus pada konten *tahsīn* di akun @rizkysabroni dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, sementara penelitian terdahulu berfokus pada konten *tahfiz* di akun @tahfidz_online dengan pendekatan fenomenologi. Adapun persamaan dari dua penelitian di atas, yakni terletak pada konsepsi pembelajaran Al-Qur'an di media sosial Instagram.

Asriati Aulia Malik (2022) menyebutkan bahwa minat masyarakat dalam membaca Al-Qur'an berdampak pada jumlah pengikut akun Instagram @ngajilagi.id. Hal tersebut dilihat dari 24,7% pengaruh minat masyarakat dalam membaca Al-Qur'an terhadap tingginya persentase jumlah pengikut akun @ngajilagi.id.³⁰ Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada titik masalahnya, penelitian ini berfokus pada konten *tahsīn* di akun @rizkysabroni yang dikaji dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, sementara penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh membaca Al-Qur'an dengan akun @ngajilagi.id yang dikaji dengan pendekatan *ex-post de facto*. Persamaan dua penelitian di atas adalah keduanya sama mengkaji tentang pembelajaran Al-Qur'an di Instagram.

Zalul Lina Rachmawati (2023) menyebutkan bahwa adanya tujuh unggahan pesan dakwah berupa akhlak, akidah, dan, syariat pada akun @sketsadakwahh yang dianalisis dengan semiotika Charles Sanders Peirce. Ketiganya memiliki makna-makna tersendiri,

²⁹ Hanifatul Mukarromah, "Resepsi Menghafal Al-Qur'an Di Dunia Maya (Studi Living Qur'an Akun Instagram @tahfidz_online)" (Skripsi IIQ Jakarta, 2020).

³⁰ Asriati Aulia Malik, "Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an Terhadap Keaktifan Mengikuti Instagram @ngajilagi.Id Di Indonesia" (UIN Mataram, 2022).

misalnya akhlak bermakna sikap seseorang dalam menghadapi masalah dengan sabar dan salat; akidah bermakna iman atas ketetapan Allah; dan syariat memiliki makna bersedekah melalui senyuman, menjaga salat wajib dan sunah, serta menjaga ilmu dengan praktik menulis.³¹ Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada titik fokusnya, penelitian ini berfokus pada konten *tahsīn* di akun @rizkysabroni. Konten *tahsīn* ini berupa gambar dinamis, sementara konten yang dianalisis pada akun @sketsadakhwahh berupa gambar statis. Persamaan dari dua penelitian di atas adalah keduanya mempraktikkan analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce.

Uuli Kufita Imtikhana (2021) menjelaskan aplikasi semiotika Charles Sanders Peirce dalam film “Sisterlillah”. Sifat-sifat perempuan *shalihah* dalam film “Sisterlillah” meliputi beriman kepada Allah dan Rasulullah, menjaga salat, menjaga wudhu, menjaga hati dan harga diri, serta rajin dan memiliki jiwa keibuan.³² Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada titik fokusnya, penelitian ini berfokus pada konten *tahsīn* (durasi pendek) di akun Instagram @rizkysabroni dengan menganalisis pada teks *tahsīn* yang dijadikan sebagai topik konten, sementara penelitian terdahulu berfokus pada film (durasi panjang) di media Youtube dengan menganalisis gestur, mimik, dan dialog. Persamaan dari dua penelitian di atas adalah sama-sama mengaplikasikan alat analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

³¹ Zalul Lina Rachmawati, “Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @sketsadakhwahh (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” (Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

³² Uuli Kufita Imtikhana, “Penggambaran Perempuan Shalihah Dalam Film ‘Sisterlillah’ Pada Channel Youtube Teladan Cinema Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce” (Skripsi IAIN Kudus, 2021).

Shinta Kristanty (2023) menyebutkan bahwa aplikasi semiotika Charles Sanders Peirce terhadap video film untuk diulik maknanya. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pesan moral dalam film dengan menganalisis dari gestur dan dialog. Makna peran istri dalam film tersebut yakni sebagai teman hidup, penasehat dan pemberi masukan, serta sebagai pendorong (penyemangat dan motivator) kepada suaminya.³³ Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada titik fokusnya, penelitian ini berfokus pada konten *tahsīn* di akun Instagram @rizkysabroni dengan menganalisis pada teks *tahsīn* yang dijadikan sebagai topik konten, sementara penelitian terdahulu berfokus pada analisis terhadap gestur dan dialog pada film berdurasi 124 menit. Persamaan di antara kedua penelitian di atas, yakni keduanya mempraktikkan ilmu semiotika Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis penelitian.

Teuku Muhammad Rizal (2022) menyebutkan bahwa kata *nisyān* dalam Al-Qur'an yang diulik dengan semiotika Charles Sanders Peirce dikategorikan dalam triadik *representamen*, *object*, dan *interpretant*. Bentuk *representamen* adalah kata *nisyān*, bentuk *object* dari *nisyān* adalah perihal yang disengaja manusia dalam lingkup akidah, dan bentuk *interpretant* dari kata *nisyān* tersebut adalah “lupa hal-hal yang disengaja manusia terkait aqidah adalah merupakan menunjukkan adanya kaitan dengan kesadaran diri”.³⁴ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada konten *tahsīn* yang diunggah oleh akun Instagram

³³ Shinta Kristanty, Riyodina G Pratikto, and Muhammad Syahru Romadhon, “Analisis Semiotika Tentang Makna Peran Istri Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 3,” *Kartala Visual Studies Desain Komunikasi Visual*, 2023.

³⁴ Rizal and Maula Sari, “Makna Nisyān Dalam Al-Qur'an Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce.”

@rizkysabroni, sedangkan penelitian terdahulu membahas makna kata dalam Al-Qur'an. Persamaan dua penelitian di atas adalah keduanya mengadopsi pemikiran Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis dari permasalahan yang diangkat.

Sri Arnita (2022) menjelaskan pemaknaan frasa “*healing* dengan Al-Qur'an” yang diunggah oleh akun Youtube Hanan Attaki. Makna frasa tersebut dianalisis dengan semiotika Charles Sanders Peirce dan menghasilkan argumentasi bahwa Al-Qur'an merupakan obat tersendiri bagi orang-orang yang memerlukan penyembuhan tanpa obat kimia atau obat berbentuk fisik lainnya. Adapun cara tersebut dilakukan dengan mencari tema ayat-ayat tertentu, membaca dengan pengulangan, dan menadabburi ayat tersebut, sebagaimana metode tersebut tentunya mendapatkan pahala bagi orang beriman.³⁵ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada konten *tahsin* yang diunggah di akun Instagram @rizkysabroni, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada term tertentu pada video kajian Youtube Hanan Attaki. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Murti Candra Dewi (2022) menyebutkan bahwa keterlibatan agama dalam iklan televisi yang diulik dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Iklan televisi yang disponsori oleh da'i/ah Indonesia dalam memasarkan produk tertentu memunculkan adanya komodifikasi agama di media televisi. Teori semiotika Peirce

³⁵ Sri Arnita, “Analisis Semiotika Peirce Pada Kajian ‘Healing Dengan Al-Qur'an’ Studi Kasus YouTube Hanan Attaki,” *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 3, no. 2 (2022), <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/view/6766/3214>.

melahirkan *interpretant* bahwa adanya sistem relasi antara da'i dengan ideologi yang sesuai mayoritas masyarakat, di mana produk yang dipasarkan akan melahirkan dukungan konsumsi produk yang timbul di masyarakat.³⁶ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengacu pada konsep tanda yang ada dalam video *tahsīn* akun Instagram @rizkysabroni, sedangkan penelitian terdahulu mengungkap makna komodifikasi agama dalam balutan iklan televisi. Persamaannya dengan penelitian ini yakni keduanya mengangkat teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai ikhtisar ilmiah yang digunakan.

Hamdan Hidayat (2020) menerangkan simbolisasi warna pada Al-Qur'an yang dianalisis dengan teori Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian artikel tersebut memiliki konklusi bahwa ada enam macam simbol warna dalam lafaz Al-Qur'an, yakni hijau, merah, putih, hitam, biru, dan kuning. Masing-masing simbol warna memiliki makna tersendiri, misalnya hijau yang bermakna cerminan bumi yang subur tercermin dalam QS. al-An'ām ayat 99 dan QS. Yusuf ayat 43. Penelitian tersebut memiliki urgensi untuk mengungkap simbol sederhana yang tersembunyi pada lafaz Al-Qur'an.³⁷ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus untuk meneliti konten *tahsīn* akun Instagram @rizkysabroni, sedangkan penelitian terdahulu meneliti simbolisasi warna dalam lafaz Al-Qur'an. Persamaan dua penelitian di atas adalah keduanya mengangkat teori

³⁶ Efen Nurfiana and Umi Halwati, "Agama Dalam Kekuasaan Media (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Iklan Televisi)," *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.24235/orasi.v13i1.9619>.

³⁷ Hamdan Hidayat, "Simbolisasi Warna Dalam Al-Qur'an Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce," *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2020).

semiotika Charles Sanders Peirce sebagai konsep acuan keberlangsungan penelitian.

Siti Mursida (2021) menyebutkan bahwa konsep jihad dalam Al-Qur'an dan mayoritas mengartikan jihad sebagai perang melawan kekafiran. Namun, setelah diulik dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce menggunakan sistem triadiknya, menghasilkan kesimpulan bahwa kata jihad dalam Al-Qur'an memiliki tiga makna, yakni dakwah (QS. al-Furqān ayat 52), perang (QS. al-Hajj ayat 39), dan amal (QS. al-'Ankabūt ayat 29).³⁸ Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori dalam mengupas permasalahan, penelitian ini hendak membahas isi konten *tahsīn* pada akun Instagram @rizkysabroni, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang term jihad dalam Al-Qur'an. Persamaan dua penelitian di atas adalah keduanya menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

F. Kerangka Teori

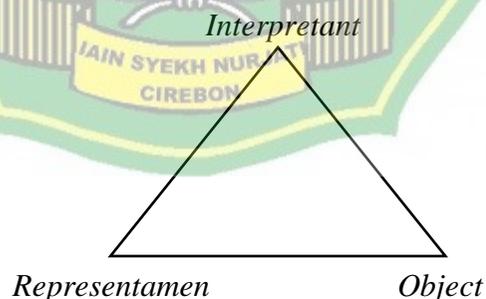
Kerangka teori digunakan untuk memudahkan penulis dalam memahami variabel yang telah ditentukan untuk kemudian dilakukannya sebuah penelitian ilmiah yang dapat terbukti secara teoritis. Penelitian ini mengangkat sebuah teori semiotika milik Charles Sanders Peirce. Kata semiotika diambil dari term Yunani, yakni "*semeion*" atau "*semeitikos*" yang berarti tanda atau teori tanda.³⁹ Menurut Paul Cobey, semiotika diambil dari kata dasar

³⁸ Siti Mursida, "Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an Perspektif Semiotika Peirce," *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.51700/irfani>.

³⁹ Rachmawati, "Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @sketsadakwahh (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)."

“*seme*” yang berarti penafsir tanda-tanda.⁴⁰ Semiotika ini adalah suatu ilmu dan sebagai salah satu teknik penyelidikan dalam menelaah dan mengurai sebuah tanda. Tanda adalah sesuatu yang difungsikan sebagai upaya mencari petunjuk di tengah manusia dan bersama manusia.

Salah satu penemu ilmu semiotika adalah Charles Sanders Peirce (1839-1914). Ilmu semiotika menurut Peirce adalah tanda dalam semiotika pasti berikatan dengan logika, utamanya logika manusia dalam menarasikan tanda-tanda yang berada di sekitarnya. Tanda menjadi sesuatu yang selalu terhubung dengan gejala alam serta tidak hanya melekat pada konteks bahasa dan kebudayaan. Peirce memiliki sistem triadik mengenai tanda dalam ilmu semiotika, yakni *representamen*, *object*, dan *interpretant*. Sistem triadik tersebut merepresentasikan bahwa teknik memaknai sebuah tanda diawali dari persepsi atau pandangan atas dasar (*sign*) dan merujuk pada *object* hingga menghasilkan *interpretant*.⁴¹



Berdasarkan objeknya, Pierce mengontekstualisasikan tanda menjadi tiga bentuk, yakni *icon*, *index*, dan *symbol*.⁴² *Icon* merupakan

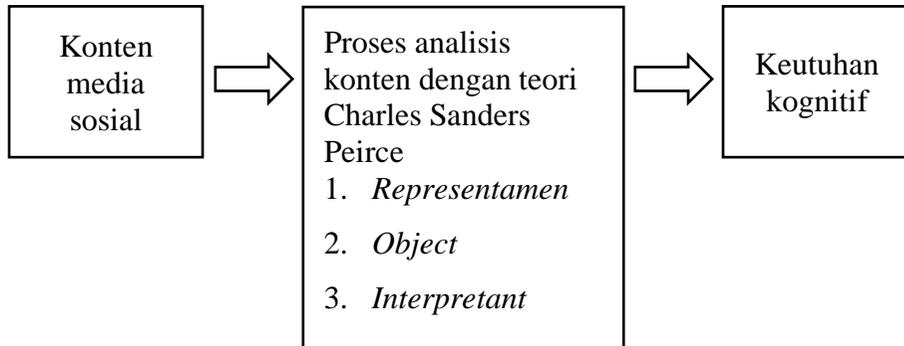
⁴⁰ Rachmawati.

⁴¹ Rachmawati.

⁴² Rachmawati.

keterkaitan antara *representamen* dan *object* yang memiliki tiruan atau kemiripan yang tidak serupa dengan bentuk *object* tersebut, di mana *icon* bisa dilihat dari sebuah gambar. *Index* merupakan kausalitas antara *representamen* dan *object*, contohnya *index* dari api adalah asap. Kemudian, *symbol* merupakan keterkaitan antara *representamen* dan *object* yang muncul karena anggapan persetujuan atas masyarakat. Misalnya, *symbol* negara Indonesia adalah burung garuda, sebagaimana hal tersebut merupakan persetujuan masyarakat hingga melekat pada anggapan umum masyarakat.

Proses mengamati tanda pada konten di media sosial, teori semiotika Charles Sanders Peirce melakukan seni menganalisis tanda terhadap konten tersebut berdasar sistem triadik miliknya. Sistem triadik milik Charles Sanders Peirce akan mengulik *icon*, *index*, dan *symbol* yang ada dalam konten di media sosial. Dalam satu konten yang diunggah, teori tersebut menuntun untuk menganalisis dan merinci berdasarkan *representamen*, *object*, dan *interpretant*. *Representamen* merupakan bentuk nyata atau tampilan dari konten yang disajikan, kemudian penulis mengamati *object* yang akan diurai satu persatu mengikuti *icon*, *index*, dan *symbol*. Selanjutnya, teori tersebut bekerja untuk menyimpulkan *interpretant* sebagai bentuk pandangan teoritis terhadap objek penelitian pada konten tersebut.



G. Metode Penelitian

Metode penelitian disebut sebagai salah satu hal krusial yang ditujukan agar penelitian dapat terlaksana dan tersusun secara sistematis. Oleh sebab itu, metode penelitian merupakan salah satu hal untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal.

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan *living Qur'an*. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis mengenai fenomena sosial, keyakinan, sikap, peristiwa, persepsi individu atau kelompok. Penelitian kualitatif diawali dengan mengembangkan asumsi dasar atau hipotesis peneliti, kemudian dianalisis berdasarkan teori yang sesuai, sehingga kedalaman data dapat diproses secara analitis sesuai kaidah yang digunakan.⁴³ Sementara itu, untuk mencari dan menjumpai kedudukan makna Al-Qur'an pada fenomena sosial keagamaan di masyarakat, maka diperlukan kajian *living Qur'an*

⁴³ Qotrun A, "Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, Dan Prosedurnya," *gramedia.com*, 2021, <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>.

yang dilakukan secara komprehensif.⁴⁴ Dalam penelitian ini, kajian *living* Qur'an digunakan di lingkup digital, yakni mengenai *tahsīn* yang sudah marak di media sosial Instagram.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi dan fakta utama yang diperlukan dalam pembahasan dari sebuah penelitian. Data primer penelitian ini diambil dari konten *tahsīn* yang diunggah oleh akun @rizkysabroni di media sosial Instagram.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi dan fakta penunjang yang diambil dari studi kepustakaan dan sifatnya relevan dengan fokus masalah penelitian. Data sekunder penelitian ini diambil dari *live streaming* akun Instagram @rizkysabroni, buku, jurnal, dan artikel terkait sebagai pelengkap dari data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memerlukan teknik agar penelitian dapat berjalan secara hierarki yang runtut. Berikut teknik pengumpulan data yang diangkat dalam penelitian ini:

a. Observasi

Objek pengamatan yang dituju adalah unggahan konten *tahsīn* di akun Instagram @rizkysabroni. Penulis mengamati

⁴⁴ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

isi video di akun tersebut, kemudian mencatat aspek tanda yang muncul dari beberapa video pembelajaran *tahsīn* yang memuat bahasa *trending* dan viral.

b. Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data dengan menangkap gambar (*screenshot*) unggahan konten *tahsīn* dari akun Instagram @rizkysabroni. Di samping itu, pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diambil dari buku, artikel, dan literatur lainnya untuk membantu kompleksitas penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini diawali dengan menentukan objek penelitian dan mulai mereduksi data dari akun Instagram @rizkysabroni dan sumber kepustakaan lain sebagai penunjang. Reduksi data dilakukan untuk memilah dan memusatkan perhatian terhadap topik tertentu yang berlangsung secara terus menerus selama masa penelitian. Tahap selanjutnya yakni proses penyajian data dengan metode penyusunan berbagai informasi naratif yang padu dan runtut. Data yang dipilah dari proses reduksi selanjutnya dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yakni dengan sistem triadik miliknya berupa *representamen*, *object*, dan *interpretant*. Acuan tanda yang digunakan adalah *icon*, *index*, dan *symbol*, untuk kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang komprehensif. Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan yang diperoleh dari temuan hasil analisis terhadap unggahan konten *tahsīn* pada akun Instagram @rizkysabroni untuk kemudian diambil sebuah konklusi penelitian yang tuntas.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang akan disusun dengan judul “**Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce terhadap Konten *Tahsīn* pada Akun Instagram @rizkysabroni**” dikelompokkan menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai pendahuluan. Berisi uraian narasi mengenai alasan penelitian ini dilakukan dan arah proses penelitian. Bab pertama memuat latar belakang masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penjelasan mengenai landasan teoritis berupa tinjauan umum *tahsīn tilāwatil Qur’an*.

Bab ketiga, penjelasan teori semiotika Charles Sanders Peirce dan gambaran umum *tahsīn* pada akun Instagram @rizkysabroni.

Bab keempat, berisi hasil dan pembahasan mengenai konten *tahsīn* di akun Instagram @rizkysabroni dengan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Bagaimana bentuk naratif *representamen*, *object*, dan *interpretant* dalam unggahan konten *tahsīn* tersebut.

Bab kelima, sebagai penutup. Berisi kesimpulan yang merupakan temuan terhadap masalah dari topik yang diteliti, disertai dengan saran penelitian yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.